

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Dari proses pendidikan terjadi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, sehingga akan tercipta manusia-manusia yang sesuai dengan harapan semua pihak baik orang tua, masyarakat dan pemerintah. Agar pendidikan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing individu maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Sanjaya (2006:2) bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan lainnya serta membimbing belajar sehingga peran pendidik dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu, agar proses dan

pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Akibatnya sistem pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus dipilih secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan melatih keterampilan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan peristiwa belajar peserta didik mencapai tingkat keberhasilannya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, berbagai kebijakan telah dijabarkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pendidikan yaitu dalam bentuk perubahan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pelatihan terhadap guru-guru bidang studi khususnya bidang studi ekonomi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi ekonomi.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, yang dimana salah satu indikator keberhasilan tersebut itu dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik. Sehingga dengan demikian metode pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan masalah tersebut harus kemudian kita lihat pada tiga aspek, yaitu; aspek input, aspek proses, dan aspek output.

Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi guru menggunakan pembelajaran yang lebih dominan bersifat konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran ekonomi pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

SMAN 1 Mallusetasi merupakan tempat penelitian akan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 06 Agustus 2015, SMAN 1 Mallusetasi menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 dan melalui hasil wawancara langsung dengan pendidik mata pelajaran ekonomi Bapak Zainuddin, S.Pd., bahwa sebenarnya peserta didik kelas X.1 SMAN 1 Mallusetasi masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hasil belajar peserta didik masih tergolong masih rendah dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Mallusetasi yaitu 75. Namun, karena tuntutan keadaan sehingga peserta didik harus dituntaskan dalam belajar, jika peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan akan diadakan remedial. Dalam proses pembelajaran juga cenderung terpusat kepada pendidik ataupun pendidik di kelas lebih dominan dibandingkan peserta didik. Ketika pendidik meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, peserta didik tersebut malas bertanya dan hanya diam. Selain itu kurangnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga merasa tidak percaya diri untuk menjawab ataupun memberikan pertanyaan/tanggapan secara terbuka, baik kepada pendidik maupun teman sebayanya. Maka dari itu, penulis menerapkan salah satu metode pembelajaran yang tepat dan bagus yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi yaitu metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Metode *make a match* atau mencari pasangan ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut aktif agar dapat

menerima materi yang disampaikan dengan baik dan lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Model pembelajaran tipe *make a match* memiliki kelebihan menurut Huda (2013: 253-254) yaitu :

Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsure permainan metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi dan efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan untuk menawarkan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi. Alasan peneliti mengambil tipe *Make a Match* ini dikarenakan mayoritas memiliki kecocokan/ sesuai pada setiap kompetensi dasar yang akan peneliti bawaan selain itu, dapat menarik minat belajar peserta didik sesuai dengan isi penelitian terdahulu.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka calon peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik pada Standar Kompetensi Memahami Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi di Kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?”

Adapun yang menjadi rincian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik kelas X.1 selama proses pembelajaran ekonomi pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.1 pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas X.1 terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru

Adapun yang menjadi rincian tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas X.1 selama proses pembelajaran ekonomi pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.1 pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomidengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
3. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas X.1 terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di kelas khususnya masalah yang bersumber dari metode pembelajaran yang diterapkan.

##### **2. Bagi Peserta didik**

Peserta didik diharapkan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi yang dipelajari serta membantu dalam pencapaian kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

##### **3. Bagi Peneliti**

Mendapatkan tambahan wawasan teoritis dan pengalaman secara praktis serta mendapatkan fakta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di kelas X.1 SMA Negeri 1Mallusetasi, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran pada materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati yaitu peserta didik sudah mampu membangun kerja sama dalam kelompoknya, adanya keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta menyimpulkan materi pembelajaran. Peserta didik juga termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu pada siklus I terdapat 15 orang peserta didik dengan persentase 62,50 persen yang tuntas belajarnya. Dan siklus II peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 95,83 persen.

Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi termasuk dalam kategori baik, dimana rata-rata respon peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 22 peserta didik dengan persentase sebesar 91,66 persen